



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan mendorong perusahaan untuk berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi yang saat ini membuat dunia usaha diperhadapkan dengan situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat. Kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk ikut mengembangkan sistem informasi pada perusahaan sehingga mempunyai sistem informasi yang baik dan efektif untuk membantu dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan utama perusahaan (Mulyadi,2016).

Setiap perusahaan memerlukan data yang bersifat autentik dari setiap tingkatan manajemennya. Data tersebut dikumpulkan, dan diolah dalam sebuah sistem informasi. Salah satu sistem informasi yang sangat penting bagi suatu perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna informasi, seperti pemilik bisnis, investor, dan pengguna lainnya. Dan juga dibutuhkan oleh organisasi untuk memudahkan proses pengambilan keputusan berdasarkan data dan transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Jika organisasi menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar, maka semua laporan akan diterbitkan tepat waktu, untuk memastikan bahwa pihak internal dan eksternal organisasi akan membuat keputusan yang tepat tentang pertumbuhan perusahaan dan

sistem pencatatan akuntansi yang efisien yang dapat membantu menumbuhkan perusahaan jangka panjang.

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, sistem informasi akuntansi menjadi penunjang atau alat penting yang berkaitan dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi (Bodnar dan Hopwood, 2006:178). Untuk itu dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih, maka perusahaan dapat menerapkan dan juga menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013:376).

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub-unsur yang terikat dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013:14). Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan yang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya, baik perusahaan yang bergerak dibidang dagang, manufaktur maupun jasa. Terdapat berbagai fenomena yang berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

PT. Cahya Artha Mandiri di Bandung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan pembayaran tagihan listrik. Layanan Payment Point Online Bank (PPOB) yang dikombinasikan dengan *Network Marketing* yang memungkinkan masyarakat umum dapat membuka loket pembayaran seperti (PLN/Telkom/Speedy/PDAM/Pulsa) secara online dengan dukungan teknologi. Fenomena yang terjadi pada PT. Cahya Artha Mandiri sering terjadi transaksi pembayaran seperti pulsa atau tagihan pdam yang gagal, sehingga mengakibatkan

munculnya selisih dikolom aplikasi. Dengan gagalnya transaksi tersebut biasanya ditandai dengan keterangan “pending” pada aplikasi. Kolom selisih tersebut bisa dikembalikan seperti semula tanpa adanya selisih, namun pelanggan atau loket harus menghubungi tim teknisi di perusahaan, maka akan membetulkan aplikasi tersebut seperti semula namun dengan jangka waktu H+1. (<https://www.antaraneews.com/>)

Fenomena lain yang terjadi di PT. Cahya Artha Mandiri terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan laba rugi dan cut off perusahaan yang diberikan sanksi administratif oleh Direktur Utama. Ini menunjukkan bahwa PT. Cahya Artha Mandiri tidak memiliki ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. (<https://www.antaraneews.com/>)

Fenomena selanjutnya jutaan pelanggan telah mengajukan klaim untuk mendapatkan token listrik gratis dan keringanan biaya listrik selama masa pandemi virus corona. Data terakhir PT. PLN, sebanyak 8.5 juta pelanggan telah mengajukan klaim dan mendapatkan token listrik gratis serta keringanan biaya. Kebijakan ini berlaku untuk pelanggan kategori tertentu, yaitu pembebasan biaya tarif listrik bagi konsumen rumah tangga 450 volt ampere (VA) dan pemberian keringanan tagihan 50 persen kepada konsumen rumah tangga bersubsidi 900 VA. Khusus 11 juta pelanggan yang menggunakan kWh meter Prabayar, pelanggan akan mendapatkan token listrik berdasarkan penggunaan terbesar selama tiga bulan terakhir. Namun, proses klaimnya ternyata tidak berjalan mulus. Di media sosial Twitter, sejumlah pelanggan mengeluhkan beberapa hal. Salah satunya, terjadi error atau galat saat melakukan klaim gratis maupun diskon di laman resmi milik PLN, [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id). Senior Executive Vice

President (SEVP) Dept. Bisnis dan Pelayanan Pelanggan PLN Yuddy Setyo Wicaksono mengatakan, error tersebut terjadi karena token masih belum tergenerate. Ini menggambarkan bahwa akses untuk mendapatkan data dan bantuan masih mengalami kendala <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/05/080328865/error-dan-token-belum-tersedia-saat-ajukan-klaim-listrik-gratis-ini?page=all>.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, hasil penelitian dari Fadhiil Ahmad Fauzaan (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Faisal Murtadho, Nunung Nurhayati dan Elly Halimatusadiah (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dan terakhir hasil penelitian yang dilakukan Chevy Ramadhan (2016) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengatasi setiap rintangan yang akan dihadapi. Perusahaan yang dinamis akan selalu meningkatkan produktivitasnya melalui konsistensi menghasilkan kinerja terbaik. Adapun salah satu factor yang dianggap paling potensial dalam penyediaan keunggulan kompetitif bagi perusahaan adalah sumber daya manusia (Suwanto & Priansa, 2011:195).

Keberhasilan suatu perusahaan kecil maupun perusahaan besar bukan hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan perusahaan yang bersangkutan. Pengelolaan sumber daya manusia

bersifat unik, manusia merupakan sumber utama dalam menjalankan perusahaan/bisnis, karena fungsi manusia sebagai pelaku, pengelola dan pelaksana dalam proses bisnis (Abdul Rahmat, dkk, 2017:1).

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Abdul Rahmat, dkk 2017:2).

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaan. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (Kadek Desiana Wati dkk : 2014). Yang berarti kompetensi sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu. Sumber daya manusia yang berkompeten tentu harus diikuti oleh teknologi informasi yang mumpuni, sumber daya manusia yang berkompeten harus bias memanfaatkan teknologi yang berkembang setiap saat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian Mardia Rahmi (2013)

menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian lain Bakri (2016) menunjukkan bahwa *The use of information technology affects the quality of accounting information systems*.

Teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan menyistemkan untuk memecahkan masalah (Gary J Anglin dalam Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012 :92). Teknologi yang merupakan ilmu juga dapat menghasilkan informasi penting bagi perusahaan.

Teknologi informasi adalah suatu alat atau sistem yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Yang digunakan sebagai keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan suatu keputusan (Sutabri, 2014 : 3). Teknologi ini sebagai aset yang sangat berharga yang dimiliki oleh setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan harus bias memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan baik dan bijaksana.

Pemanfaatan dalam komponen teknologi informasi yang berbasis komputer, termasuk di dalamnya ada: perangkat keras komputer, perangkat lunak, data dan komunikasi data (Jogiyanto 2009:3). Teknologi yang semakin berkembang tentu saja akan meningkatkan pengolahan data yang awalnya dilakukan secara manual, sekarang dilakukan secara terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi dikenal sebagai sistem

akuntansi yang sudah terkomputerisasi yang meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan untuk perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhiil Ahmad Fauzaan mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, secara parsial maupun simultan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah lokasi penelitian, dimensi dan sumber data. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di PT. PLN (persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat. Sedangkan penulis melakukan penelitian di PT. Cahya Artha Mandiri. Pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kualitas sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada PT. Cahya Artha Mandiri)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada PT. Cahya Artha Mandiri.
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Cahya Artha Mandiri.



3. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi sumber daya manusia pada PT. Cahya Artha Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan teknologi informasi pada PT. Cahya Artha Mandiri.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri

5. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah khasanah ilmu khususnya pada bidang akuntansi tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta dapat menjadi inspirasi untuk para peneliti dan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata.

Selain itu, penulis juga mengharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di perusahaan.

## 2. Bagi Instansi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai masalah yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan ciri-ciri kualitas.
- d. Informasi yang akan menjadi pedoman sebagai pengambilan keputusan yang tepat dan akurat di perusahaan tersebut.

## 3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep kualitas sistem informasi akuntansi serta penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data untuk kelengkapan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. Cahya Artha Mandiri yang berlokasi di Jalan BKR No. 14 Bandung.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada bab kajian pustaka ini, dikemukakan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

##### **2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sumber Daya Manusia**

Di dalam perusahaan, sumber daya manusia sebagai pengguna sistem yang memiliki keahlian khusus. Seiring berjalannya waktu, sumber daya manusia diharapkan terus berkembang dan maju membawa perubahan-perubahan sistem di suatu perusahaan, baik perubahan dari pihak internal atau eksternal. Menurut Wirawan (2015:18), definisi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses atau gagal. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas.”

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:244) sumber daya manusia adalah:

“Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.”

### **2.1.1.2 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia menurut Kadek Desiana Wati dkk (2015) yaitu:

“Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia”.

Definisi kompetensi menurut Hutapea dan Thoah (2008:4), yaitu:

“Kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.”

Dari beberapa penjelasan sumber daya manusia diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (karakteristik) yang dimiliki sebagai alat untuk menjalankan keberlangsungan suatu organisasi perusahaan. Atau untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **2.1.1.3 Kategori Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Michael Zwell dalam Wibowo (2013:330-331) menyatakan ada lima kategori kompetensi, yaitu:

- 1) *Task achievement*
- 2) *Relationship*
- 3) *Personal attribute*
- 4) *Managerial*

5) *Leadership*

Adapun penjelasan mengenai lima kategori sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) *Task achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement* ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, mempengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
- 2) *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan *relationship* meliputi kerja sama, orientasi pada pelayanan, hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitifitas lintas budaya.
- 3) *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stres, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
- 4) Manajerial merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan pengembangan orang. Kompetensi manajerial berupa memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
- 5) *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan *leadership* meliputi kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perusahaan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, nilai-nilai.

#### 2.1.1.4 Dimensi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014:53) lima karakteristik kompetensi, adalah sebagai berikut:

1. Motif
2. Sifat
3. Konsep diri
4. Pengetahuan
5. Keterampilan

Adapun penjelasan mengenai karakteristik kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Motif adalah hal-hal yang seseorang pikirkan atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan. Motif akan mendorong, mengarahkan perilaku, terhadap tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat adalah karakter fisik dan respon-respon konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Nilai yang dijunjung tinggi seseorang serta suatu sikap terhadap sesuatu yang ideal, dicita-citakan yang diwujudkan dalam pekerjaan atau kehidupannya
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Sumber-sumber pengetahuan diperoleh dari hasil telaah (*study, learning*) dan pengalaman (*experience*) serta intuisi (*intuition*). Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu 19 melalui belajar. Belajar adalah mengaitkan secara bersama-sama antara data dengan informasi, pengalaman, dan sikap yang dimiliki seseorang.
5. Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Kompetensi keterampilan mental atau kognitif meliputi,

pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, menentukan sebab dan pengaruh mengorganisasikan data dan rencana) dan pemikiran konseptual.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Pembentuk Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Setiap organisasi atau perusahaan tentu saja menginginkan sumber daya manusia yang mereka miliki itu mempunyai kompetensi yang baik dan dapat terus berkembang, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu perlu diperhatikan terlebih dahulu terhadap faktor-faktor yang bias membentuk sumber daya manusia menjadi unggul dan handal. Menurut Zwell dalam Sudarmanto (2015:54) terdapat tujuan deterinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi yaitu:

1. Kepercayaan dan nilai

Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki sikap tidak kreatif dan inovatif cenderung tidak berfikir dan bersikap untuk menemukan sesuatu yang baru dan memberikan tantangan bagi dirinya. Kepercayaan dan nilai seseorang dapat diubah, namun hal ini sangat sulit dan memakan waktu yang lama karena nilai dan kepercayaan seringkali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang.

2. Keahlian/keterampilan

Aspek ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kompetensi. Sebagai contoh, public speaking adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keahlian menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, latihan dan umpan balik. Dengan memperbaiki kemampuan bicara dan keterampilan menulis, seseorang secara tidak langsung juga meningkatkan kecakapan kompetensi komunikasinya. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan



dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan/organisasi dan kompetensi individu.

### 3. Pengalaman

Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas yang diberikan. Seseorang dengan sejumlah pengalaman tertentu akan lebih mudah mengorganisir orang lain dalam organisasi yang kompleks dengan penguasaan kompetensi manajerialnya yang tinggi dan akan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang menyatu dalam diri seseorang akan menjadikan orang tersebut memiliki kompetensi yang tidak disadari dalam dirinya, atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku seseorang.

### 4. Karakteristik personal

Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi seseorang dalam manajemen konflik dan negosiasi dari orang yang memiliki sifat introvert akan berbeda dengan orang yang memiliki sifat ekstrovert. Karakteristik kepribadian dapat diubah, tetapi cenderung lebih sulit.

### 5. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang sangat penting. Motivasi merupakan faktor yang cenderung dapat diubah. Dorongan, pengarahan, pengakuan dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

#### 6. Isu-isu emosional

Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Kekuatan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berfikir negatif terhadap seseorang, pengalaman masa lalu yang selalu negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang. Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat diubah dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, melakukan beberapa terapi, melakukan ssesorang agar dapat mengatasi hambatan dan blok-blok tersebut.

#### 7. Kapasitas intelektual

Kapasitas intelektual seseorang akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berfikir konseptual dan berfikir analitis. Perbedaan kemampuan berfikir konseptual dan berfikir analitis antara satu sama lain akanmembendakan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain sebagainya.

**Tabel 2 1**  
**Tingkat Perbaikan Kompetensi**

<b>Tingkat Perbaikan</b>	<b>Kompetensi</b>
Mudah diperbaiki	Mengembangkan orang lain, efisiensi produksi, kerja tim, keahlian teknis, orientasi pelayanan, mengelola kinerja,dan lain-lain.
Agak sulit diperbaiki	Orientasi hasil, kualitas keputusan, pengaruh penyelesaian konflik, pemikiran

	strategis, pemikiran analisis,kecerdasan organisasional, dan lain-lain.
Sulit diperbaiki	Inisiatif, inovasi, integritas dan kejujuran, pengelolaan tekanan kejiwaan, pemikiran konseptual, fleksibilitas, dan lain-lain.

Sumber: Zwell dalam Sudarmanto (2015:57)

## 2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

### 2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Pada perkembangan teknologi saat ini yang begitu cepat, dikarenakan selama ada peradaban manusia maka teknologi akan terus berkembang sejalan dengan peradaban manusia. menurut Sutabri (2014:3) teknologi informasi, yaitu:

“Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Sutarman (2012:13) menyatakan teknologi informasi yaitu:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, menyusun, mendapatkan, menyimpan, dan memanipulasi data sedemikian

rupa untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi diciptakan tidak mungkin tanpa adanya tujuan yang baik, Sutarman (2012:17) mengemukakan tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan

Dari apa yang disampaikan oleh Sutarman, bahwa teknologi informasi bertujuan untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya teknologi informasi manusia bias menghemat waktu dan meningkatkan kualitas produksi perusahaannya.

Fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) ada 6 yaitu:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transimisi (*Transmission*)

### **2.1.2.3 Peranan Teknologi Informasi**

Menurut Abdul Kadir (2014:15) ada 3 peranan teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Banyak perusahaan yang berani mengeluarkan biaya yang besar dibidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah untuk kebutuhan perusahaan demi mempertahankan dan meningkatkan kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas dan juga tanggapan.

Sutarman (2012:18) menyatakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional.
3. Perlunya waktu tanggap yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan.

#### 2.1.2.4 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2012:14) komponen teknologi informasi, yaitu sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat keras)
2. *Software* (Perangkat lunak)
3. *Database* (Basis data)
4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)
5. *People* (Manusia)

Berikut penjelasan mengenai kelima komponen tersebut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi.  
Contohnya : *monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, microprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, CPU.*

2. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh computer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.

- b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler dan Java.
- c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

### 3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terintegrasi untuk menghasilkan informasi dari data-data tersebut.

### 4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Merupakan sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

### 5. *People* (Manusia)

Manusia dimasukkan sebagai komponen teknologi informasi karena suatu teknologi informasi tidak akan bias diolah tanpa adanya manusia yang mengoperasikan keempat komponen di atas.

#### **2.1.2.5 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi**

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) yaitu:

1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsisten (*Consistency*)
3. Ketetapan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*)

Adapun penjelasan dari keuntungan penerapan teknologi informasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

#### **2.1.2.6 Unsur Teknologi Informasi**

Abdul dan Terra (2013: 4) mengelompokkan teknologi informasi ke dalam dua bagian :

“Teknologi Informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (Software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer dan keyboard. Adapun perangkat lunak meliputi : instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi tersebut”.

James Abdul dan Terra (2013: 11) membagi sistem informasi kedalam unsur atau fungsi dasar yang saling berinteraksi, yaitu :

1. *Input*
2. Pemrosesan
3. *Output*
4. Penyimpanan
5. Pengendalian

Berdasarkan penjelasan dari unsur-unsur teknologi informasi di atas:

#### 1. *Input*

Perangkat input merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah kedalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat input adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer (machine readable form), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu dengan kode-kode binary (binary encoded information). Perangkat input dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat input langsung dan perangkat input tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan perangkat input tidak langsung adalah input yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.

#### 2. Pemrosesan

Melibatkan proses transformasi yang mengubah input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input, melakukan perhitungan matematis dan memelihara file data.



### 3. *Output*

Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai akhir, sehingga dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

### 4. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (*memory*) yang didukung oleh alat penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan disk drive yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi software yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

### 5. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atau komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem *cybernetic*, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

Pada setiap tugas dan proses pengolahan data hingga menghasilkan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk memperluas cakupan tugas dari

sistem itu sendiri. Pengaruh dari teknologi informasi dalam kegiatan bisnis sangat penting dan vital untuk saat ini, jika dilihat dari segi teknis, teknologi akan terus berkembang untuk kedepannya dan kemungkinan menghasilkan sistem yang lebih canggih dari pada sistem yang ada sekarang. Maka perusahaan bisnis harus bias mengikuti perkembangan tersebut demi keberlangsungan dan kemudahan proses bisnis di suatu perusahaan.

#### **2.1.2.7 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pada perkembangan zaman saat ini, perusahaan dituntut untuk bias menggunakan teknologi dan memanfaatkannya untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id/> pemanfaatan itu adalah proses cara perbuatan memanfaatkan.

Menurut Jogiyanto (2009:3):

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan dalam komponen teknologi informasi yang berbasis komputer, termasuk didalamnya ada: perangkat keras komputer, perangkat lunak, data dan komunikasi data”.

Menurut Wilkinson dalam Kadek H P (2014) pemanfaatan teknologi informasi yaitu:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal”.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan komponen-komponen teknologi informasi dengan memanfaatkannya secara optimal untuk perusahaan.

### 2.1.2.8 Dimensi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson et al (1991; 1994) dalam Wijana (2007:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan
2. Frekuensi pemanfaatan
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan

Menurut Ardi Hamzah (2009):

“Minat (intention) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”.

Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

2. Frekuensi pemanfaatan

Menurut Siti Taufik Muntianah, dkk. (2012):

“Pengukuran penggunaan sesungguhnya (actual use) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”.

Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah: “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.

### 3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan

Perangkat lunak aplikasi merupakan program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu.

#### **2.1.2.9 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Thompson dalam Tjhai dalam I.P Hendra Wijaya (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu:

##### 1. Faktor sosial

Merupakan budaya internal kelompok dilihat secara subjektif dengan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu.

##### 2. Perasaan individu

Perasaan individu dapat diartikan dengan bagaimana perasaan seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah merasa senang atau tidak, suka atau tidak suka dalam melakukan pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi.

##### 3. Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat inovasi yang cukup sulit untuk dapat dimengerti dan digunakan.

##### 4. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi individu pemakai, tugas yang sesuai dengan teknologi yang digunakan.

##### 5. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan dimasa depan, seperti peningkatan fleksibilitas dalam

perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

6. Kondisi yang memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objek di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan pekerjaan.

### **2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebagai dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang cepat dan tepat dengan artian informasi benar-benar dapat digunakan dan dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

#### **2.1.3.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai - pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat

waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2013:8) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perubahan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *steackholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham,

kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Selain itu Romney dan Steinbart (2009:29) menjelaskan fungsi sistem informasi yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. *Collect and store data about organization cativities, resources, and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization's assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dijelaskan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengoleksi dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya, dan karyawan
2. Mengubah data agar informasi tersebut berguna untuk membuat keputusan sehingga manajemen bias berencana, menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi aktivasi organisasi, sumber daya, dan karyawan
3. Memberikan control yang memadai untuk melindungi aset organisasi, termasuk datanya, untuk memastikan bahawa asset dan data tersedia saat dibutuhkan dan datanya akurat juga dapat diandalkan.

### **2.1.3.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, bagi para pengguna sistem. Menurut Susanto (2013:8), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan

3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Adapun menurut Krismiaji (2011:37) yang terdiri dari tiga tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut yaitu terdiri dari :

1. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan.
3. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **2.1.3.4 Peranan Sistem informasi Akuntansi**

Sistem Informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Azhar Susanto (2013:10), Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi

#### **2.1.3.5 Unsur-unsur Sistem informasi Akuntansi**

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benarbenar menghasilkan informasi keuangan yang berguna, berkualitas dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-



unsur sistem informasi akuntansi yang dijelaskan oleh Azhar Susanto (2013:12) adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia
2. Alat
3. Metode
4. Pencatatan
5. Pelaporan.

Penjelasan unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai

berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasaran yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

Metode terdiri atas:

- a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagianbagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
- b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulangulang dari suatu perusahaan.
- c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi.

#### 4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

#### 5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

### 2.1.3.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:16) adalah sebagai berikut

1. Tujuan
2. *Input*
3. *Output*
4. Penyimpanan data
5. Pemroses
6. Instruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan

Adapun penjelasan dari komponen sistem informasi akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Dalam setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

#### 2. *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem. Sebagai besar *input* berupa data transaksi.

#### 3. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai *input* disebut dengan umpan

balik (*Feedback*). *Output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal sebagai daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

#### 4. Penyimpanan data

Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*Updated*) untuk menjaga keterkinian data.

#### 5. Pemroses

Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.

#### 6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (*software*) komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data. Instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.

#### 7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.

#### 8. Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat melekat pada sistem.

#### **2.1.3.7 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar sistem informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat menurut para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi:

Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah sistem yang terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna.”

Menurut Laudon & Laudon (2012:40), sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan:

*“Accounting information systems that combine technical efficiency with sensitivity to human and organizational needs, lead to high job satisfaction and productivity.”*

Definisi diatas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas. Dari beberapa definisi di atas menjelaskan bahwa baik buruknya kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai.

### 2.1.3.8 Mengukur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut De Lone dan McLean (2009) dalam Nina Triyaminanti menjelaskan karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Kualitas Pelayanan
2. Kualitas Sistem
3. Kualitas Informasi

Adapun penjelasan dari 3 karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Pelayanan
  - a. Tangibles (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
  - b. Reability (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
  - c. Responsiveness (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
  - d. Assurance (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
  - e. Empathy (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.
2. Kualitas Pelayanan

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, waktu respon.
- c. *Security* (keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

### 3. Kualitas Informasi

- a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
- c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1	Norman Alvi Tripambudi (2014)	Pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi pada sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi	Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya positif terhadap Kualitas Informasi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Perbedaannya pada variabel Budaya Organisasi Struktur Organisasi dan Dampaknya terhadap Kualitas Sistem Informasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2	Ajeng Kusumawaty R. Anastasia Endang Susilawati Abdul Halim (2016)	Pengaruh profesionalisme, kompetensi, Dan etika profesi audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas Lapotan Keuangan	Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian, semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin tinggi pula pertimbangan	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di kantor Akuntan publik di wilayah Malang. Perbedaannya pada variabel Pertimbangan dan Penerapan. Sedangkan penulis menggunakan Variabel Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan

			tingkat materialitas.	Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
3	Ari Kusumayanti Sodi Putra Rita Indah Mustikawati Eris Dianwati (2014)	Pengaruh rasio pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja keuangan daerah kota malang	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di kantor di wilayah Kota Malang. Perbedaannya pada variabel Pertumbuhan dan Penerapan. Sedangkan penulis menggunakan Variabel Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
4	David Efendi Drs. Sulistyo M.Ak Ati Retna Sari (2013)	Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan terhadap keefektifan pengendalian internal di koperindo Jatim cabang Nganjuk	sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal dan kinerja karyawan mempengaruhi sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifan pengendalian internal.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk. Perbedaannya pada variabel Pelatihan dan Penerapan. Sedangkan penulis menggunakan Variabel Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
5	Chevy Ramadhan (2016)	Pengaruh Teknologi Informasi Kompetensi	Kompetensi Pengguna, dan Penerapan Pengendalian	Perbedaannya pada variabel Budaya Organisasi dan pengendalian internal



		Pengguna, Budaya, Organisasi, dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Internal Berpengaruh Positif yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penulis menggunakan variabel pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi
6	Khalid A. Fakeeh, PhD (2015)	<i>The Practice and Prospects of Accounting Information Systems (AIS)</i>	<i>which shows the nearly all crucial relations between the defies and creative responses, are demonstrating out the way for future investigation all together upgrade the game plan amidst advancement and organization.</i>	<i>previous researchers conducted research on the practice variables and prospects of accounting information systems. while the author uses variables of application of income accounting information system .</i>
7	Firas A. N. Al-Dalabih (2018)	<i>The Impact of the Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data</i>	<i>The results of this study indicate that there is a statistically significant positive effect a the level of (<math>\alpha &lt; 50\%</math>) of the nature of accounting information systems on the quality of financial data. this means that accounting information systems used in jordanian</i>	<i>Previous studies conducting research on Impact of Using Accounting Information System on Financial Data Quality. The difference between variables with authors is that the author adds to the income variable</i>

			<p><i>services companies are suitable to achieve financial data quality and confirm its accuracy and correctness, indicating that services sector in Jordan is developing</i></p>	
8	<p>Awosejo, O.J Kekwaletswe, R, M Prestorius, P Zuva T (2013)</p>	<p><i>The Effect of Accounting Information Systemes In Accounting</i></p>	<p><i>The results of the statistical analysis, it can be deduced that the use of AIS is relatively accepted within accounting firms, which is largely as a result of the change that comes with the use of such application.</i></p>	<p><i>The difference is in the Variable Effect of Accounting Information Systemes In Accounting while the author uses the analysis of the application of the accounting information system</i></p>
9	<p>David Korcis (2019)</p>	<p><i>A Conceptual Foundation of design and implementation research in accounting information systems</i></p>	<p><i>Relevant design and implementation issues in AIS include training, commitment, investment, and existing business processes.</i></p> <p><i>ERP systems are one of the most common system implementations found in Accounting</i></p>	<p><i>The difference is in the Variable design and implementation research in accounting information systems while the author uses the analysis of the application of the accounting information system</i></p>

			<i>Information Systems literature</i>	
10	Ina Raspati (2015)	Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.	Kemampuan Pengguna terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung Perbedaannya pada tempat penelitian. Sedangkan penulis melakukan penelitian di PT. Cahya Artha Mandiri.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas

#### Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia harus diselaraskan dengan sistem yang akan telah ada. Menurut Azhar Susanto (2013:300):

“Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan kemampuan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna sistem tersebut”.

Menurut Curtis, Graham dan David Cobham dalam Endraria (2016) :

*“Accounting information system designed to incorporate elements of user competence will increase job satisfaction and information systems will function effectively”.*

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi dirancang untuk memasukan unsur kompetensi pengguna yang akan meningkatkan kepuasan kerja dan sistem informasi akan berfungsi secara efektif.

Ina respati (2015) menyatakan bahwa:

“kompetensi pengguna memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dimana semakin baik kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi tersebut maka semakin baik juga kualitas sistem informasi akuntansi”.

Hasil penelitian Fadhiil Ahmad Fuzaan (2021) M Faishal Murtadho, dkk (2018), Marjulin (2019) dan Chevy Ramadhan (2016) menyatakan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi informasi Terhadap Kualitas Sistem**

#### **Informasi Akuntansi**

Keterkaitan teknologi dengan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:11) yaitu:

“Resolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi.”

Menurut Bakri (2016) keterkaitan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

*“Accounting information system is influenced by information technology, one of the reasons that information technology is important, because it must comply with the information technology and accounting information systems component support”.*

Penjelasan di atas menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh teknologi informasi, salah satu alasan bahwa teknologi informasi penting, karena harus sesuai dengan dukungan komponen teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi.

Bagus Kusuma dalam Chevy Ramadhan (2016) menyatakan:

“Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data, pengendalian internal perusahaan, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan dan sebagainya”.

Kemudian hasil penelitian Mardia Rahmi (2013), Chevy Ramadhan (2016) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, juga hasil dari penelitian Bakri (2016) menunjukkan bahwa *The use of information technology affects the quality of accounting information systems.*

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis mengasumsikan jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

Hipotesis 2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

Hipotesis 3: Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian (Sunyoto 2013:19).

Menurut Sugiyono (2020:2) pengertian metodologi penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:16) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bersifat empiris. Menurut Sugiyono (2020:2) empiris berarti:

“Cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam mencari informasi”.

Terdapat dua instrument dalam studi empiris yaitu mengadakan kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui google form atau pos. Wawancara dapat dilakukan melalui komunikasi telpon atau tatap muka. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diproses dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Dana analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menguji setiap hipotesis yang ada.

Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deksriptif dan pendekatan secara verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

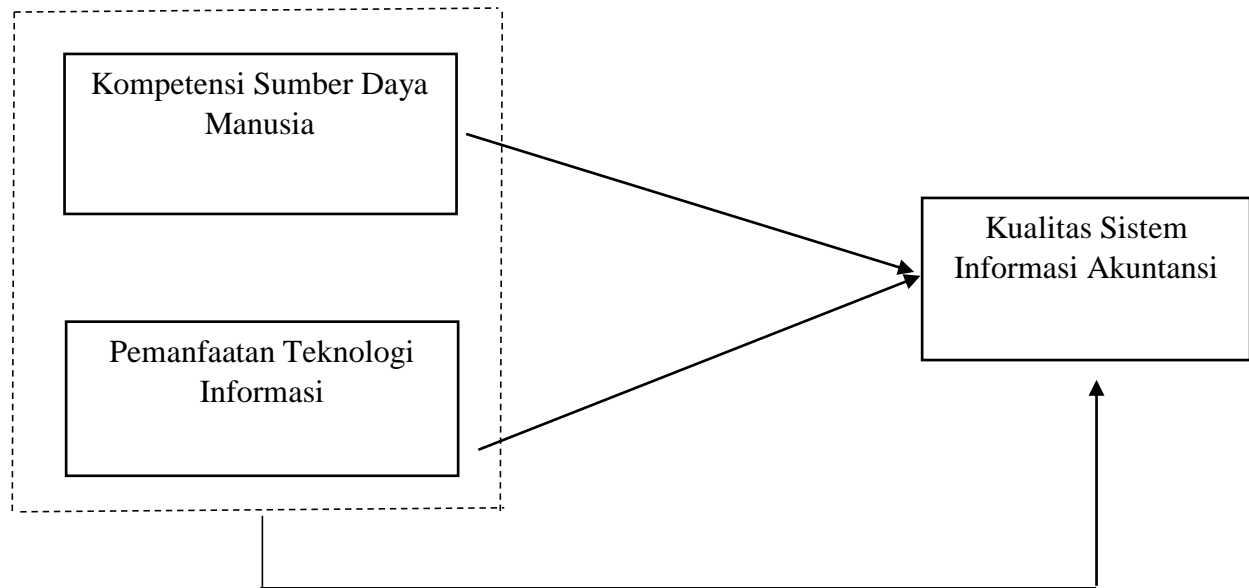
Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi



Akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 1**  
**Model Penelitian**

## Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2020;68) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari suatu objek, manusia atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Penjelasan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014:46) adalah:

“karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

#### b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Thomson *et al* dalam Lely P.D. Tampubolon (2016) mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak digunakan”.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Kualitas sistem informasi menurut DeLone & McLeon dalam Istianingsih dan Utami (2009) yaitu:

“Kualitas sistem informasi berarti focus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan (*ease to use*) kemudahan untuk diakses (*flexibility*), keandalan sistem (*reliability*)”.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan dan menejalskan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

**Tabel 3 1**  
**Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Konsep Varibael	Dimensi	Indikator	Skala	item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)  <i>Underlying characteristics of an individual which is causally related to</i>	1. Motif	1. Dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.	Ordinal	1-3
		2. Dorongan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.		
		3. Dorongan untuk memiliki peranan positif terhadap hasil kerja		

<i>criterion-referenced effective and superior performance in a job situation</i>  Sumber : Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014:46)	2. Sifat	1. Mampu bekerja sama dengan tim.	Ordinal	4-5
		2. Mengambil inisiatif dalam bekerja.		
	3. Konsep Diri	1. Memiliki konsep berpikir yang luas	Ordinal	6-7
		2. Mampu Menangani ketidakpastian dalam bekerja		
	4. Pengetahuan	1. Memahami tentang sistem informasi akuntansi.	Ordinal	8-10
		2. Pengetahuan mengenai standar kerja.		
		3. Pengetahuan mengenai pemahaman organisasi		
	5. Keterampilan Sumber : Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014:53)	1. Keterampilan dalam menggunakan <i>software</i> akuntansi.	Ordinal	11-13
		2. Keterampilan dalam menggunakan komputer		
		3. Keterampilan dalam berkomunikasi		

Tabel 3 2 Pemamfaatan Teknologi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	item
Pemanfaatan Teknologi (X2)  <i>Pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya di mana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan</i>  Sumber : Thomson et al dalam Lely P. D Tampubolon (2016)	1. Intensitas Pemanfaatan	1. Tingkat intensitas pemanfaatan teknologi	Ordinal	1-3
		2. Ketepatan pengguna teknologi dalam membantu pekerjaan.		
		3. Proses pengolahan data dilakukan secara komputerisasi		
	2. Frekuensi Pemanfaatan	1. Waktu yang digunakan dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi.	Ordinal	4-6
		2. Teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.		
		3. Kecepatan penggunaan teknologi dalam membantu pekerjaan.		
	3. Jumlah Aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan	1. Jumlah aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kerja	Ordinal	7-11
		2. Aplikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakai		
		3. Aplikasi yang digunakan efektif dan efisien		
		4. Pengolahan data selalu menggunakan aplikasi		

Tabel 3 3 Kualitas Sistem Informasi Akuntasni (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	item
<p>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)</p> <p>Kualitas sistem informasi berarti fokus pada performa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan kemudahan untuk diakses keandalan sistem</p> <p>Sumber : DeLone &amp; McLeon dalam Istianingsih dan Utami (2009)</p>	1.Kualitas Pelayanan	1. Fasilitas fisik, kelengkapan, dan peralatan, serta sarana komunikasi	Ordinal	1-6
		2. memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya		
		3. memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas		
		4. pengetahuan luas, kesopanan karyawan untuk mendapatkan keyakinan		
		5. Memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.		
	2.Kualitas Sistem	1. Menampilkan data yang diperlukan kapan saja dan dimana saja.	Ordinal	7-9
		2. kecepatan dalam pemrosesan data dan waktu respon.		
		3. keamanan sistem yang dapat dilihat.		
	3.Kualitas Informasi	1. menyediakan laporan dan menghasilkan laporan sesuai yang diperlukan.	Ordinal	10-14
		2. kemampuan sistem dalam memberikan		

		informasi yang akurat/cermat.		
		3. sistem informasi mudah dipahami .		
		4. informasi yang dihasilkan mudah untuk digunakan.		
		5. Menghasilkan informasi yang tepat waktu sesuai kebutuhan pemakai.		

Untuk mengukur variabel yang sedang diteliti maka digunakannya instrumen penelitian. Untuk mengetahui jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Indikator-indikator di atas selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Dalam hal ini, instrumen penelitian digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka dari itu setiap instrumen harus memiliki skala.

Menurut Sugiyono (2016:92) terdapat beberapa skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Moh.Nazir (2011:30) skala ordinal yaitu:

“Angka yang diberikan dimana angka tersebut mengandung pengertian tingkatan”.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2016:93) adalah:

“skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3 4 Instrumen Penelitian Kuesioner**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk Checklist.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang dikemukakan menurut Sugiyono (2016:80) yaitu:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi” maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai



yang berada pada bagian operasional, administrasi, keuangan, teknisi, dan pengadaan, dan sekretaris di PT. Cahya Artha Mandiri.

**Tabel 3 5 Populasi PT. Cahya Artha Mandiri**

<b>No</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bagian Kepala Operasional	1
2	Bagian Administrasi	16
3	Bagian Keuangan	1
4	Bagian Teknisi	2
5	Bagian pengadaan	1
6	Bagian Sekretaris	1
<b>Total</b>		<b>22</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil sampel di PT. Cahya Artha Mandiri di bagian operasional, administrasi, keuangan, teknisi, pengadaan dan sekretaris sebanyak 22 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:80) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa terdapat dua teknik yang dapat digunakan, yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

#### 2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik Sampling Jenuh.

Menurut Sugiyono (2013:122) teknik Sampling Jenuh adalah :

“*Sampling Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh dikarenakan populasi berjumlah 22 orang sehingga dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di PT. Cahya Artha Mandiri yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:402) mengemukakan bahwa :

“Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung untuk pengumpul data.”.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisisioner dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Item – item pada kuisisioner harus diuji keabsahaannya untuk mengetahui valid tidaknya suatu item. Pengujian validitas pada setiap item dilakukan dengan mengkorelasi skor pada setiap butir item dengan skor total yaitu jumlah skor butir. Apabila koefisien korelasi tersebut sama atau di atas 0,30 item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai korelasi tersebut kurang dari 0,30 item tersebut

dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas alat ukur menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

**Gambar 3 2**  
*Pearson Product Moment*

Keterangan :

R<sub>xy</sub> : Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x_i$  : Jumlah Skor Item

$\sum y_i$  : Jumlah Skor total (seluruh item)

N : Jumlah Responden

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang berupa indikator dari variabel. Reliabel atau handalnya suatu kuesioner dilihat dari konsistennya jawaban responden terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen diaktakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut Sugiyono (2017:184), mengemukakan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

**Gambar 3 3**  
**Cronbach Alpha**

Keterangan :

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = Varians total

### **Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh respondedn, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif.

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variable

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai skor dari masing-masing variabel. Nilai skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Nilai skor} = \frac{\text{Nilai skor}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

#### 5. Skor Terendah dan Tertinggi

Setelah mendapatkan rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan skor yang terendah 1 (satu) dan skor yang tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner. Perhitungan nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai terendah dengan skor 1} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Nilai tertinggi dengan skor 5} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

#### 6. Range skor

Setelah ditemukan skor terendah dan tertinggi dari setiap variabel maka selanjutnya menentukan range skor (rentang skor). Range skor dapat dihitung dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah yaitu  $100\% - 20\% = 80\%$

#### 7. Jumlah kriteria

Jumlah kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 5 kriteria yang terdiri atas:

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Jarang
5. Tidak Pernah.

#### 8. Nilai interval



Nilai interval yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kriteria}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis:

- Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahya Artha Mandiri.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

### 3.6.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Menurut (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011:55) mengenai *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut:

“*Method of Successive Interval (MSI)* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.”

Data yang seringkali didapat dari kuesioner berupa data dengan skala pengukuran ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah transformasi data dari ordinal ke interval dengan *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang

- disebarkan.
2. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5. yang disebut dengan frekuensi.
  3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
  4. Tentukan proporsi kumulatif.
  5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
  6. Menentukan skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
  7. Menghitung skala untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$SV = \frac{\text{density at lower} - \text{density at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

*Density at lower limit* = Kepadatan batak bawah

*Density at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = Y = SV + (I + \text{Scale Value Minimum})$$

9. Setelah mendapatkan nilai dari Transformed Scale Value, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili kenyataan yang ada. Maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi mudah normalitas residual dengan analisis grafik ialah jika pola berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016:154). Penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogrov-Smirnov (1-sample K-S), apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka

tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dengan asumsi jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi

### **3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Suyigono (2017:275):

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.”

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut :

### Rumus 3 1 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 X : Variabel Independen  
 b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

### 3.7.2 Analisis Korelasi

Korelasi adalah ukuran hubungan (relationship) antara dua variabel, terutama untuk variabel kuantitatif (Uyanto, 2009).

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi pearson product moment menurut Sugiyono (2017:228).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono 2017:228)

### Rumus 3 2 Korelasi Pearson Product Moment

Keterangan :

$R_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x_i$  = Jumlah Skor Item

$\sum y_i$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

N = Jumlah Responden

**Tabel 3 6**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2017:242)**

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi melalui data – data sampel. Sedangkan dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2017:84).

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun pengujian hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

### 3. . Uji Parsial (Uji-T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:178) yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing  $t$  hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1)  $H_0: \rho_{x1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a: 1 \neq 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2)  $H_0: \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$   
Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi

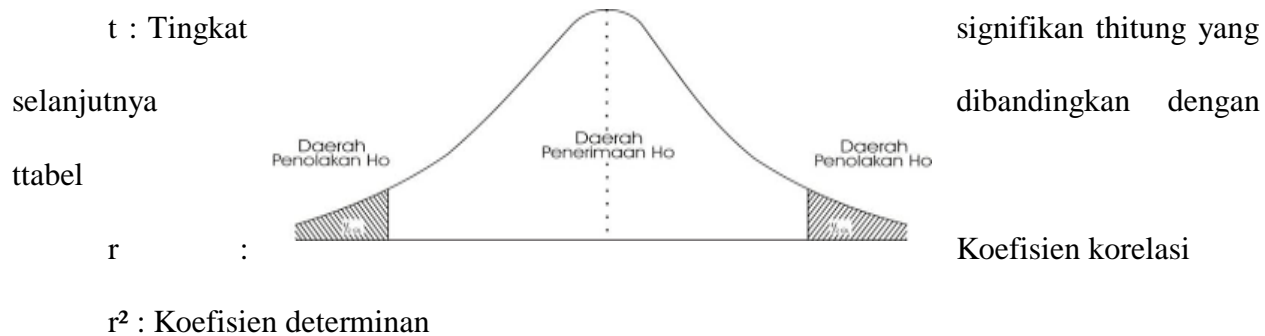
Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$H_a: 2 \neq 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:250) dalam pengujian hipotesis (Uji  $t$ ) penelitian ini adalah:

### Rumus 3.3 Rumus $t$ Hitung

Keterangan:



Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika nilai  $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  /  $-t_{hitung} < -t_{table}$

Kriteria Pengambilan Keputusan

**Sumber : Sugiyono (2017:250)**

**Gambar 3 4**

**Uji Parisal (t)**

### 1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.



Menurut Ghozali (2013:177):

“Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.”

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

### Rumus 3 4 Uji Simultan (F)

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \rho_{yx1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi  
 $n$  = jumlah data atau kasus  
 $k$  = jumlah variabel independen

Copyright@Fatkhan.web.id

- 2)  $H_a: \rho_{yx1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

3)  $H_0: \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi

Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

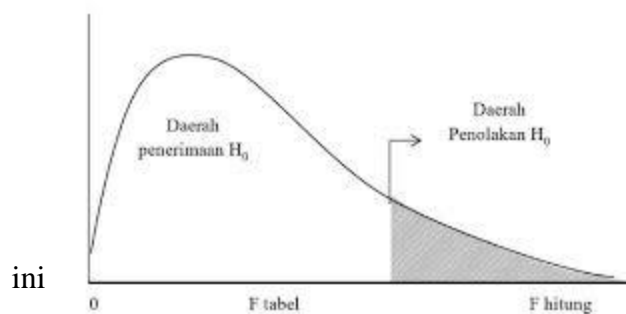
4)  $H_a: \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi

Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Sumber : Sugiyono

(2017:257)

Gambar 3 5



Uji Simultan F

### 3.7.4 Koefisien

Determinasi

Analisis

ini

merupakan bagian

dari analisis linear berganda yang digunakan guna mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dapat menggunakan rumus menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dimana peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. kuesioner berpedoman pada skala differensial semantik yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Yang akan dipersiapkan oleh penulis yaitu kuesioner tertutup dimana jawaban dan jumlah kuesionernya sudah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner yang disediakan sudah dengan jawabannya, responden hanya perlu memilih jawabannya sesuai dengan fakta.

Kuesioner terdiri dari 38 pernyataan yaitu 13 Kompetensi Sumber Daya Manusia 11 pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi , dan 14 pertanyaan mengenai Kualitas Sistem informasi Akuntansi.